

Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu Berdasarkan Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Firdaus Hindra Hadi Saputro ¹, Dhian Tyas Untari ^{1*}, Sugeng Suroso ¹, Wastam Wahyu Hidayat ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:
Firdaus.hindra.hadi.saputro22@mhs.ubharajaya.ac.id, dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id,
sugeng.suroso@dsn.ubharajaya.ac.id, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 10/09/2024; Revised: 17/11/2024; Accepted: 21/11/2024; Published: 30/11/2024

Abstract

The main challenge in sustainable tourism management is community involvement as one of the actors and at the same time beneficiaries of the development of the tourism sector. So that research on tourism hunting and placing the community with its wisdom as an inseparable part is important. The purpose of the study is to describe the strengths and weaknesses as well as opportunities and obstacles in developing community-based ecotourism on Pari Island, Seribu Islands, while specifically this study aims to secure existing tourism resources so that they can be utilized as much as possible to improve the economy and welfare of the community. The study uses a qualitative method. The study consists of three stages, namely the data collection stage, the data processing stage and the Conclusion Drawing Stage. This study does not only develop tourism at the destination but also places the community as actors and beneficiaries of the advantages of the tourism sector.

Keywords: Betawi, Jakarta, Marine Tourism, Pari Island

Abstrak

Tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu actor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata. Sehingga meneliti tentang keberlanjutan wisata dan menempatkan Masyarakat dengan kearifannya sebagai bagian yang tidak terlepas ini menjadi penting. Tujuan penelitian adalah untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk Mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan Tahap Pengambilan Kesimpulan. Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata.

Kata kunci: Betawi, Jakarta, Wisata Bahari, Pulau Pari

1. Pendahuluan

Perkembangan wisata secara umum membawa dampak ganda bagi lingkungan dan masyarakat. Pengembangan wisata secara konvensional seringkali membawa dampak negatif

bagi lingkungan dan budaya masyarakat. Dampak ekologi seperti alih fungsi lahan, gangguan terhadap habitat beberapa flora dan fauna akibat pembangunan fisik wisata serta pergeseran budaya masyarakat (Avenzora et al., 2014).

Masuknya budaya dari luar yang menjadi konsekuensi dari kedatangan wisatawan memberikan pengaruh bagi eksistensi budaya asal. Ketidakmampuan masyarakat dalam menyaring nilai-nilai budaya dan perilaku etnosentrisme menggiring tergerusnya nilai budaya asal (Ali et al., 2019). Selain dampak negatif, pengembangan wisata juga memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian masyarakat yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan. Pengembangan Ekowisata semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Konsep *Community base Tourism* (CBT) digunakan oleh para perancang, pegiat pembangunan pariwisata, strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pariwisata (Salim et al., 2023; D. T. Untari et al., 2023) (Marindi & Nurwidawati, 2015). Secara konseptual, prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (Muharam & Soliha, 2017). Sehingga, manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat (Khasanah, 2023).

Pulau Pari adalah salah satu wilayah di Kepulauan Seribu dengan potensi wisata yang banyak tetapi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya masih sangat minim (Putri, 2023). Potensi pengembangan yang cukup besar dan belum diikuti dengan pemetaan peluang dan tantangan yang optimal sehingga strategi tatakelola yang dilakukan saat ini belum maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat. Masalah penelitian yang akan dipecahkan dan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah analisa terkait kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari, meninjau peluang dan tantangan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari, mengeksplorasi terkait eksistensi pengelolaan wisata di Pulau Pari.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu actor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata.

Terminologi ekowisata terus berkembang tanpa menghilangkan esensial dasar yang ada dalam pengertian ekowisata itu sendiri yaitu konservasi atau pelastarian baik untuk alam, budaya dan bagi masyarakat itu sendiri (Razak & Suprihardjo, 2013). Konsep ekowisata berbasis masyarakat menjadi konsep yang berkembang di tahun 2000-an yang di mana terminologi dari konsep ini lebih menekan pada pelibatan masyarakat yang ada dalam

perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan ekowisata sebagai usaha dan keuntungan yang diperolehnya.

Ekowisata berbasis masyarakat yaitu bisnis ekowisata yang menitikberatkan kiprah aktif komunitas dan pola ekowisata berbasis masyarakat membentuk pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keikutsertaan secara penuh bagi masyarakat setempat pada perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha ekowisata dan segala manfaat yang diperoleh (D. T. Untari, 2019). Hal tersebut berdasarkan pada aktualitas bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai alam dan budaya yang menjadikan potensi dan nilai tambah sebagai daya tarik wisata, sebagai akibat dari pelibatan masyarakat yang mutlak (D. T. U. T. Untari & Satria, 2017).

Pola ekowisata berbasis masyarakat mempercayai hak warga lokal pada mengelola kegiatan wisata dalam kawasan yang mereka miliki menurut istiadat ataupun selaku pengelola (D. T. Untari et al., 2018). Dari berbagai literatur terdahulu tersebut, menunjukkan perkembangan terminologi ekowisata yang lebih luas dengan konsep ekowisata berbasis masyarakat (Saut et al., 2023). Maka dari itu, artikel ini mengkaji terkait sejauh mana konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata dan hal apa saja yang masih menjadi hambatan dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat tersebut untuk kemudian dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya (D. T. Untari, 2019). Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan sejauh mana realisasi pengembangan pariwisata dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat.

Keunggulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan wisata sudah seharusnya menempatkan Masyarakat dengan kearifan local yang dimilikinya menjadi pihak yang mendapatkan dampak positif. Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata

2. Metode Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu wisatawan yang berkunjung, masyarakat, pengelola, pengusaha wisata, instansi terkait dan akademisi. Disamping wawancara, dalam pengumpulan data primer ini juga diperlukan observasi ke obyek wisata dan fasilitas wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dikaitkan dengan produk wisata yang ada dan manajemen dalam mengelola wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah,

jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penawaran pariwisata di wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu.

2.2. Tahap Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan data yang bertujuan untuk mensistematiskan bermacam-macam data yang telah diperoleh sehingga mempermudah dalam tahapan selanjutnya. Adapun data tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Hasil dari data primer sifatnya masih mentah, sehingga agar data tersebut lebih berguna bagi penelitian diperlukan suatu pengolahan dan penyajian data. Pada tahap pengolahan data ini terdapat sub tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni editing dan coding.

Editing, merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data yang masuk, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian atau kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Coding, proses berikutnya setelah editing adalah pemberian kode. Kode diberikan pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi, data dari dokumentasi dan jawaban pertanyaan yang diberikan responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Pulau Pari adalah sebuah pulau yang terletak di Kepulauan Seribu di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Pulau ini berada di tengah gugusan pulau yang berderet dari selatan ke utara perairan Jakarta. Pulau Pari bisa dicapai dengan perjalanan via laut dengan waktu kurang lebih 90-120 menit dari Ibu Kota Jakarta. Pulau Pari adalah pulau berpenduduk, meski jumlahnya tidak sebanyak penduduk di Pulau Pramuka. Penduduk pulau ini berasal dari berbagai suku dan etnis di tanah air, seperti Betawi, Sunda, Jawa, dan Bugis.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa Pulau Pari tak lepas dari kisah para leluhur yang mendiami Kepulauan Seribu. Dipercaya bahwa pulau ini telah dihuni sejak abad ke-17, dan menjadi tempat persinggahan para pedagang dan pelaut yang melintasi wilayah tersebut.

Masyarakat Pulau Pari memiliki budaya dan tradisi yang unik dan menarik. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah "Sedekah Laut". Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur atas hasil tangkapan laut yang berlimpah. Masyarakat setempat akan mengadakan ritual doa bersama dan melarung sesaji ke laut sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan penguasa laut. Keunikan budaya dan tradisi Pulau Pari juga tercermin dalam berbagai kesenian dan kerajinan tangannya. Tarian tradisional seperti Tari Ondel-Ondel dan Tari Lenong masih sering ditampilkan dalam berbagai acara. Seni ini merepresentasikan Budaya Betawi yang memang menjadi akar budaya di DKI Jakarta.

Selain itu, masyarakat Pulau Pari juga terkenal dengan keahliannya dalam membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami seperti kerang, kayu, dan bambu. Jejak sejarahnya

dapat ditemukan di beberapa situs peninggalan, seperti mercusuar peninggalan Belanda yang masih berdiri kokoh di pulau ini

Di Pulau pari terdapat lima atraksi menarik yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama dilapangan ternyata sudah cukup dikenal oleh wisatawan. Kelima atraksi wisata tersebut adalah Pantai Perawan, Pantai Pasir Kresek, Dermaga Bukit Matahari, Jelajah Pulau Pari dan Wisata Edukasi.

Pantai Perawan memiliki luas 10 km, menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau orang terkasih karena keindahan wisata alamnya yang memukau. Selain itu, salah satu hal yang membuat pantai ini nyaman dikunjungi adalah kebersihannya yang terjaga. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan bersantai disaung-saung yang tersedia di pinggir pantai sembari menyantap hidangan kuliner yang rasanya membuat anda ketagihan.

Keindahan alam yang dapat dinikmati saat berkunjung ke Pantai Pasir Kresek yakni kejernihan air laut yang berwarna hijau toska. Pantai ini memberi kesan romantis dan cocok untuk dijadikan tempat sebagai spot selfie bersama orang terkasih.

Dermaga Bukit Matahari menjadi tempat yang wajib juga dikunjungi wisatawan saat berkunjung ke Pulau Pari. Tempat ini merupakan pilihan yang tepat untuk melihat keindahan matahari terbenam.

Pulau Pari merupakan destinasi tepat untuk mengabadikan kenangan sekaligus menikmati keindahan alam dengan segudang aktivitas olahraga air seperti snorkeling, memancing, canoe, banana boat dan aktivitas lainnya. Wisatawan juga dapat bersepeda atau berkunjung mengelilingi perkampungan penduduk untuk melihat aktivitas sehari-hari Penduduk Pulau Pari.

Wisata edukasi yang tidak boleh terlewatkan saat anda berkunjung ke Pulau Pari yakni dengan pergi ke kolam yang berisi biota laut dan letaknya tak jauh dari pantai yang dibangun oleh pihak pengelola. Selain kolam yang berisi biota laut,, wisatawan juga dapat berkunjung ke kawasan budidaya Hutan Mangrove yang terletak di Pulau Pari yang berfungsi untuk mencegah abrasi.

Terdapat beberapa aktivitas di Pulau Pari yang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan ini menjaid sebuah kekuatan bagi perkembangan wisata Pulau Pari. *Snorkeling dan Diving*, Pulau Pari terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang masih terjaga. Terumbu karang yang masih sehat dan berbagai jenis ikan tropis dapat dengan mudah ditemukan di sekitar pulau. Snorkeling dan diving adalah cara terbaik untuk menikmati keindahan bawah laut Pulau Pari. Berenang dan Berjemur. Pantai di Pulau Pari memiliki pasir putih yang halus dan air laut yang jernih. Berenang dan berjemur di pantai adalah cara yang ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam Pulau Pari.

Aktivitas lainnya yakni bersepeda Pulau Pari adalah pulau kecil yang dapat dengan mudah dijelajahi dengan sepeda. Bersepeda adalah cara yang menyenangkan untuk melihat-lihat pulau dan menikmati suasana pedesaan yang tenang. Memancing. Pulau Pari adalah

tempat yang ideal untuk memancing. Ikan-ikan seperti kakap, kerapu, dan barramundi dapat dengan mudah ditangkap di sekitar pulau. Berkemah, berkemah di Pulau Pari adalah pilihan yang tepat. Ada beberapa tempat berkemah di pulau ini yang menawarkan pemandangan laut yang indah. Mengunjungi Pulau Tikus. Pulau Tikus adalah pulau kecil tak berpenghuni yang terletak di dekat Pulau Pari. Pulau ini memiliki pantai berpasir putih dan air laut yang dangkal. Cocok untuk bermain air dan berfoto. Menikmati Kuliner Khas Pulau Pari. Pulau Pari memiliki berbagai kuliner khas yang lezat. Ikan bakar, udang saus padang, cumi goreng tepung, kerang saus tiram, dan es kelapa muda. Menjelajahi Hutan Mangrove. Hutan mangrove di Pulau Pari adalah tempat yang ideal untuk melihat berbagai jenis burung dan hewan lainnya. Berjalan kaki di hutan mangrove adalah cara yang menyenangkan untuk belajar tentang ekosistem hutan mangrove. Menikmati Matahari Terbenam. Pulau Pari adalah tempat yang ideal untuk menikmati matahari terbenam yang indah. Bukit Matahari adalah tempat terbaik untuk melihat matahari terbenam di Pulau Pari. Berburu Foto. Pulau Pari memiliki banyak tempat yang indah untuk berburu foto. Pantai, hutan mangrove, dan Pulau Tikus adalah beberapa tempat yang ideal untuk berfoto.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pulau Pari memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di DKI Jakarta. Dengan jarak tempuh yang dekat dan daya tarik wisata yang tinggi, Pulau Pari menawarkan peluang strategis untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, keberagaman budaya di wilayah ini juga menjadi aset penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tariknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Pari meliputi beberapa aspek penting, yaitu: lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, keberadaan banyak agen perjalanan wisata yang aktif bekerja sama dengan pengelola lokal dalam mempromosikan wisata Pulau Pari, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat berpotensi untuk dijadikan daya tarik utama. Selain itu, perhatian yang cukup besar dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap pengembangan wisata di Kepulauan Seribu, termasuk Pulau Pari, serta tingginya permintaan terhadap wisata bahari, semakin memperkuat potensi pengembangannya. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Pari. Kelemahan tersebut antara lain adalah keterbatasan jadwal kapal menuju Pulau Pari, yang hanya tersedia pada jam-jam tertentu, kemampuan masyarakat lokal dalam memberikan pelayanan dan pengalaman wisata yang belum optimal, serta fasilitas akomodasi yang masih sederhana karena berbasis homestay dan belum memiliki standar pelayanan tinggi. Dengan pemetaan kekuatan dan kelemahan ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam untuk merumuskan rekomendasi strategi pengembangan yang tepat. Strategi tersebut harus mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki sekaligus mengatasi kelemahan yang ada, sehingga

Pulau Pari dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan berbasis masyarakat di DKI Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti sampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pihak pemberi dana dalam pelaksanaan program. Penelitian ini merupakan luaran dari pendanaan Hibah Penelitian Dasar Magister Tahun Anggaran 2024.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Maharani, L., & Untari, D. T. (2019). Development of Religious Tourism in Bandar Lampung, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–8.
- Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J., & Untari, D. T. (2014). The Business Potentials Of Betawi Traditional Culinary On Traditional Culinary Ecotourism Market In The DKI Jakarta. *International Seminar Of Tourism*, 512–522.
- Khasanah, F. N. (2023). Selection of Tourist Destinations in the Thousand Islands (Kepulauan Seribu) Based on the Preference Value of the Simple Additive Weighting Method. *IT Journal Reserach and Development (ITJRD)*, 8(1), 61–71.
- Marindi, P., & Nurwidawati, D. (2015). Hubungan Antara Kepuasan Konsumen Dalam Belanja Online Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, Vol 3, No 3 (2015): *Character : Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1–5.
- Muharam, W., & Soliha, E. (2017). *Kualitas Produk, Citra Merek, Persepsi Harga dan Keputusan Pembelian Konsumen Honda Mobilio*.
- Putri, L. A. (2023). *Pengaruh Positif Penggunaan Bingkai Diskon Terhadap Reputasi Merek, Citra Merek Dan Minat Beli Ulang Di Toko Online Shopee*. Universitas Islam Indonesia.
- Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits*, 2(1), 2337–3539. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=54277&val=4186>
- Salim, E., Ali, H., & Yulasmi, Y. (2023). *Optimalisasi Minat Mengunjungi Destinasi Wisata* (Hapzi Ali (ed.)). CV. Gita Lentera.
- Saut, E., Hutahaeen, H., Untari, D. T., & Khasanah, F. N. (2023). Ekspedisi Susur Hutan Mangrove : Menggali Potensi Ekowisata dan Wisata Edukasi Desa Pantai Mekar Muara Gembong. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(2), 160–166.
- Untari, D. T. (2019). The Development Strategy of Betawi Eco-Culinary Tourism as a Potential Business in DKI Jakarta, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019(Special Issue), 1–9.
- Untari, D. T., Ali, H., Fahrudin, A., Widyastuti, T., Juanda, Sawitri, N. N., Khasanah, F. N.,

- Perdhana, T. S., Sukreni, T., & Satria, B. (2023). Fish-Based Foods Consumption; Dissemination Of Knowledge, Health Factors And The Ability To Process And Serve. *Journal of Survey i Fisheries Sciences*, 10(3), 2468–2474.
- Untari, D. T., Darusman, D., Prihatno, J., & Arief, H. (2018). Strategi Pengembangan Kuliner Tradisional Betawi Di DKI Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.4011>
- Untari, D. T. U. T., & Satria, B. (2017). Strategi Pengembangan Pemasaran “Laksa Tangerang” Sebagai Salah Satu Produk Wisata Kuliner Di Tangerang. *Business Management Journal*, 10(2), 49–64. <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i2.632>